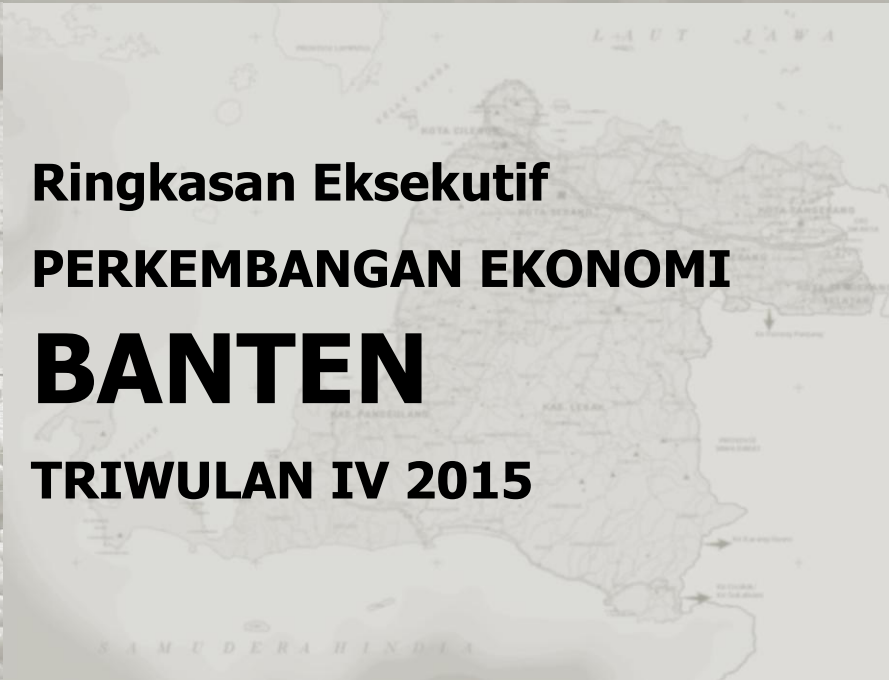




Ringkasan Eksekutif  
PERKEMBANGAN EKONOMI  
**BANTEN**  
TRIWULAN IV 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BANTEN**



**Ringkasan Eksekutif**  
**PERKEMBANGAN EKONOMI**  
**BANTEN**  
**TRIWULAN IV 2015**



Ringkasan Eksekutif  
PERKEMBANGAN EKONOMI BANTEN  
TRIWULAN IV 2015

ISSN : 2442-7403  
No. Publikasi : 36550.1601  
Katalog : 9199007.36

Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Banten Provinsi  
Penanggung Jawab : Ir. Agoes Soeboeno, MSi.  
Editor : Budi Prawoto, MM.  
Penulis : Saeful Hidayat, SSi., MSE.  
Pengolah Data : Puji Aditia Sulistiani, SST.  
Desain Cover : Teuku MM, SSi.  
Dicetak oleh : CV. Dharmaputra

Serang: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2016  
viii + 55 halaman; 17,6 X 25 cm

*"Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik"*

## Kata Pengantar

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya publikasi **Ringkasan Eksekutif Perkembangan Ekonomi Banten Triwulan IV Tahun 2015**. Publikasi ini menyajikan analisis ringkas mengenai perekonomian Banten berdasarkan data triwulan terakhir yang dikumpulkan oleh BPS Banten dan dilengkapi oleh data sekunder dari instansi lain.

Publikasi ini berisi data dan informasi tentang pertumbuhan ekonomi dan berbagai hal yang berkaitan dengannya, seperti inflasi, investasi, ekspor-impor, produksi tanaman padi, nilai tukar petani, perilaku konsumen dan prospek dunia usaha.

Diharapkan publikasi ringkasan eksekutif ini dapat dijadikan bahan yang memperkaya evaluasi perkembangan ekonomi Banten pada triwulan kini dan mendatang. Akhirnya kami menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan publikasi di masa mendatang.

Serang, Februari 2016

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Banten



Agoes Soebeno





## Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar .....	vii
Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2015 .....	1
Permintaan Rumahtangga Domestik .....	2
Neraca Perdagangan Luar Negeri .....	10
Produksi Komoditi Pertanian .....	12
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha .....	13
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran .....	23
Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015 .....	28
Prospek Ekonomi Tahun 2016 .....	33
Lampiran .....	37

## Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. Laju dan Andil Inflasi Banten Triwulan III-IV Menurut Kelompok Pengeluaran, Tahun 2015 (Persen)	6
Tabel 2. Neraca Perdagangan Luar Negeri Banten Triwulan IV-2014 s.d Triwulan III-2015 .....	11
Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015 ( <i>Q to Q</i> , Persen) .....	15
Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2014 dan Triwulan IV-2015 ( <i>Y on Y</i> , Persen) .....	19
Tabel 5. <i>Share</i> dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha, Triwulan IV-2015 (Persen) ..	22
Tabel 6. Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Komponen Pengeluaran, Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015 ( <i>Q to Q</i> , Persen) .....	24
Tabel 7. Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Komponen Pengeluaran Triwulan III-2014 dan Triwulan IV-2015 ( <i>Y on Y</i> , Persen) .....	25
Tabel 8. <i>Share</i> dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Menurut Komponen Pengeluaran, Triwulan IV-2015 (Persen) .....	26
Tabel 9. Perbandingan Agregat PDRB Banten dan PDB Nasional Tahun 2014-2015 .....	30
Tabel 10. <i>Share</i> , Laju dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2015 (Persen) .....	31
Tabel 11. <i>Share</i> , Laju dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Komponen Pengeluaran, Tahun 2015 (Persen)	33



## Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. PDRB Nominal dan Pertumbuhan Ekonomi Banten Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2015 .....	1
Gambar 2. Rata-Rata Triwulanan Nilai Tukarr Petani (NTP) Banten, Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2015 .....	4
Gambar 3. Perkembangan Indeks Pendapatan Banten Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2015 .....	5
Gambar 4. Perkembangan Indeks Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Banten Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2015 .....	7
Gambar 5. Perkembangan Indeks Tingkat Konsumsi Banten Triwulan I-2014 s.d Triwulan III-2015 .....	9
Gambar 6. Produksi Padi dan Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian Banten Triwulan I-2013 s.d Triwulan IV-2015 .....	11
Gambar 7. Perkiraan ITK Banten Menurut Variabel Pembentuk Triwulan IV-2016 .....	36
Gambar 8. Perkiraan ITB Nasional Menurut Variabel Pembentuk Triwulan IV-2016 .....	37





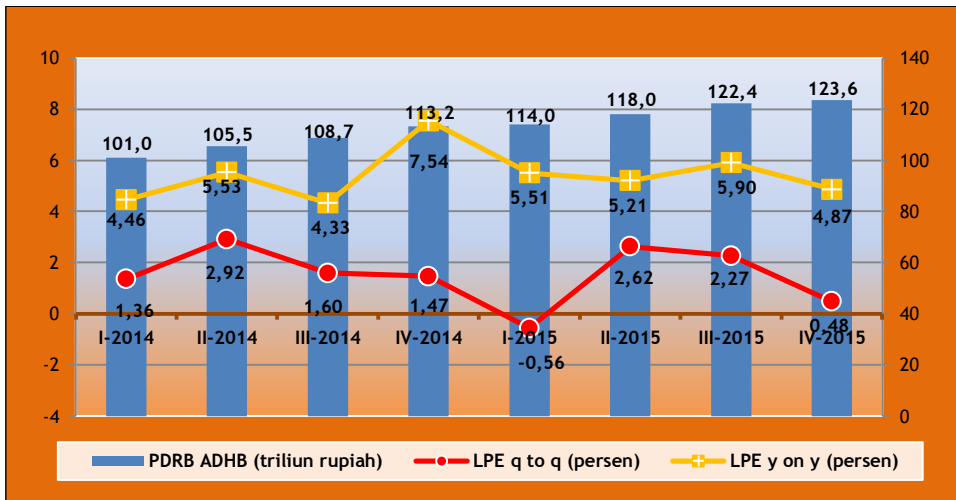


## Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2015

Seperti tahun-tahun sebelumnya, ekonomi Banten pada triwulan terakhir tahun 2015 ini mulai memasuki fase pelemahan sesuai dengan pola *business cycle*-nya. Kondisi yang demikian ditandai oleh rendahnya capaian kinerja ekonomi *q to q*, dimana PDRB Banten secara nominal hanya bertambah 1,2 triliun rupiah. Berarti, jauh lebih kecil dibandingkan triwulan sebelumnya yang bertambah 4,3 triliun rupiah.

Gambar 1

### PDRB Nominal dan Pertumbuhan Ekonomi Banten Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2015



Secara riil pun, ekonomi Banten hanya mampu tumbuh 0,48 persen. Lebih rendah atau mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan Triwulan III-2015 yang tumbuh mencapai 2,27 persen. Melambatnya pertumbuhan ekonomi *q to q* ini, ternyata juga membuat ekonomi

Banten secara *year on year* tumbuh 4,87 persen, lebih rendah dari Triwulan IV-2014 yang tumbuh sebesar 7,54 persen.

Faktor penyebab rendahnya capaian kinerja ekonomi Banten pada Triwulan IV-2015, dari sisi *demand* adalah melemahnya permintaan domestik. Dalam hal ini berarti perlambatan peningkatan permintaan atau konsumsi rumahtangga domestik terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan atau unit usaha yang ada di Banten. Sementara komponen permintaan luar negeri, meskipun meningkat, namun peningkatannya ternyata tidak setinggi lonjakan impor. Akibatnya, defisit neraca perdagangan luar negeri Banten menjadi semakin dalam, sehingga mengoreksi angka pertumbuhan ekonomi yang dihasilkannya.

Adapun dari sisi *supply*, rendahnya kinerja ekonomi pada Triwulan IV-2015 disebabkan oleh turunnya jumlah produksi komoditi pertanian, akibat faktor musiman. Selain itu, juga disebabkan oleh menurunnya jumlah produk barang hasil industri pengolahan, sebagai respon dari melemahnya konsumsi rumahtangga domestik. Penurunan jumlah produk barang hasil industri pengolahan ini juga merupakan respon dari turunnya permintaan bahan baku dari sesama perusahaan atau unit usaha yang ada di Banten.

### Permintaan Rumahtangga Domestik

Permintaan atau konsumsi rumahtangga domestik memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu wilayah. Sesuai dengan sifatnya, peningkatan konsumsi rumahtangga domestik ini dipengaruhi oleh adanya perubahan daya beli masyarakat. Selain itu, juga didorong



oleh sedikit-banyak serta besar-kecilnya momen atau peristiwa penting yang menjadi *trigger* atau pemicu peningkatannya. Adapun daya beli masyarakat sendiri, ditopang oleh kenaikan pendapatan dan rendahnya laju inflasi.

Pendapatan masyarakat di Provinsi Banten pada Triwulan IV-2015 secara agregat memang meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya pendapatan pekerja, baik untuk pekerja sektor formal maupun bagi pekerja sektor informal. Peningkatan pendapatannya juga terjadi di semua daerah tempat tinggal, yakni di daerah perdesaan dan daerah perkotaan.

Kenaikan pendapatan pekerja sektor formal, antara lain berasal dari penerimaan bonus dan jasa produksi oleh para pekerja. Selain itu, ada pula upah proyek yang diterima oleh PNS, khususnya PNS Daerah seiring dengan meningkatnya serapan belanja modal serta belanja barang dan jasa pemerintah.

Adapun kenaikan pendapatan pekerja sektor informal, setidaknya ditandai oleh rata-rata upah nominal harian buruh konstruksi dan buruh tani di Banten selama Triwulan IV-2015, yang masing-masing meningkat 1,91 persen dan 2,01 persen. Sementara untuk pembantu rumahtangga, rata-rata upah nominal bulannya masih sama dengan triwulan sebelumnya (BPS Provinsi Banten-BRS Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Produsen Gabah, Keadaan Juli-Desember 2015).

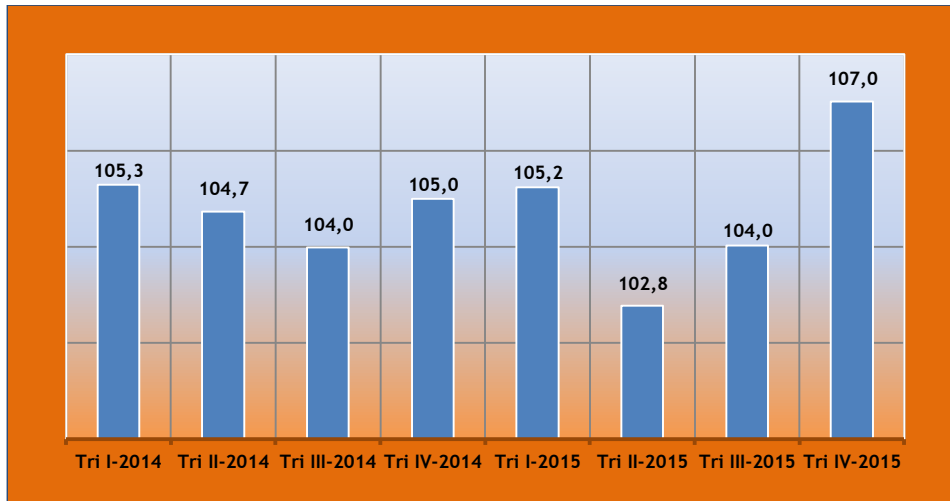
Bila dicermati menurut daerah tempat tinggal, peningkatan pendapatan masyarakat pada Triwulan IV-2015 juga terjadi di daerah perdesaan Banten. Peningkatan pendapatan ini ditandai oleh lebih besarnya rata-rata nilai tukar petani (NTP) pada triwulan tersebut, dibandingkan



triwulan sebelumnya. Peningkatan pendapatannya bahkan sudah terjadi sejak Triwulan III-2015 (Gambar 2).

Gambar 2

### Rata-rata Triwulanan Nilai Tukar Petani (NTP) Banten Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2015

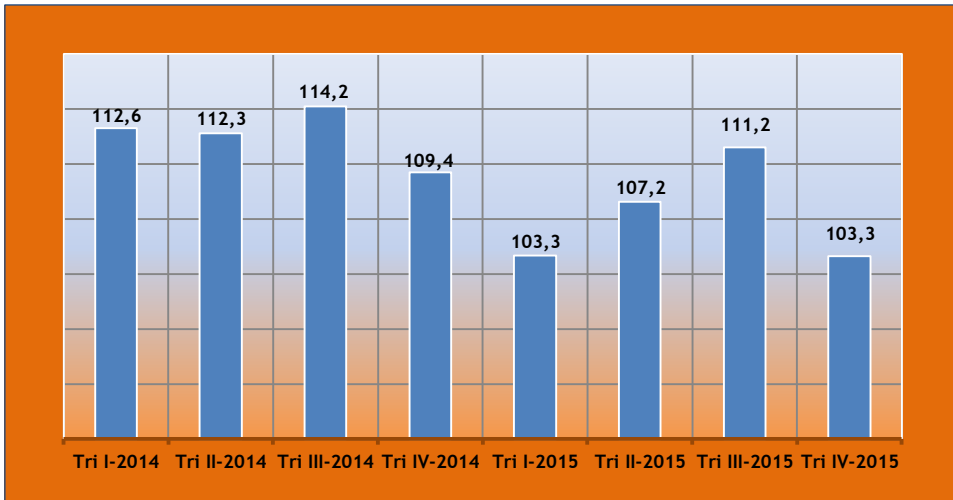


Adapun di daerah perkotaan, pendapatan masyarakat Banten juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini setidaknya tercermin pada Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang dihasilkan dari Survei Tendensi Konsumen (STK). Dimana salah satu komponen (ITK) yaitu Indeks Pendapatan (IP), pada Triwulan IV-2015 ini nilainya di atas 100, namun lebih kecil dibandingkan Triwulan III-2015 (Gambar 3). Dengan angka IP sebesar itu, berarti pendapatan masyarakat di daerah perkotaan memang meningkat. Namun, besaran peningkatannya lebih rendah dari triwulan sebelumnya.



Gambar 3

Perkembangan Indeks Pendapatan Banten  
Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2015



Kenaikan pendapatan masyarakat di seluruh wilayah Banten pada Triwulan IV-2015 memang benar-benar terjadi. Peningkatan pendapatan ini setidaknya dapat dikonfirmasi dengan bertambahnya tabungan masyarakat dalam rupiah dan valuta asing pada bank umum dan BPR yang ada di Banten. Dimana, jumlah tabungannya bertambah dari 45,3 triliun rupiah pada September 2015, menjadi 49,2 triliun rupiah pada Desember 2015 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Adapun laju inflasi Banten selama Triwulan IV-2015 mencapai 1,28 persen, menurun dibandingkan Triwulan III-2015. Namun demikian, penurunan laju inflasi ini bukanlah menjadi penanda bahwa telah terjadi fenomena turunnya daya beli masyarakat. Hal ini karena yang menjadi penyebab turunnya laju inflasi adalah lebih stabilnya harga barang dan jasa, terutama setelah Hari Raya Idul Fitri dan tahun ajaran baru berlalu.

Dimana, kondisi yang demikian itu terlihat jelas dari turunnya laju inflasi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga, serta kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan (Tabel 1).

**Tabel 1**  
**Laju dan Andil Inflasi Banten Menurut Kelompok Pengeluaran**  
**Triwulan III-IV Tahun 2015 (Persen)**

Kelompok Pengeluaran	Laju Inflasi Triwulan III-2015	Triwulan IV-2015	
		Laju Inflasi	Andil Inflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bahan Makanan	0,80	1,22	0,27
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	1,49	2,16	0,42
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	0,17	1,86	0,42
4. Sandang	0,09	0,41	0,02
5. Kesehatan	7,26	1,75	0,10
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	3,51	0,41	0,03
7. Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	1,44	0,19	0,03
Umum	1,47	1,28	1,28

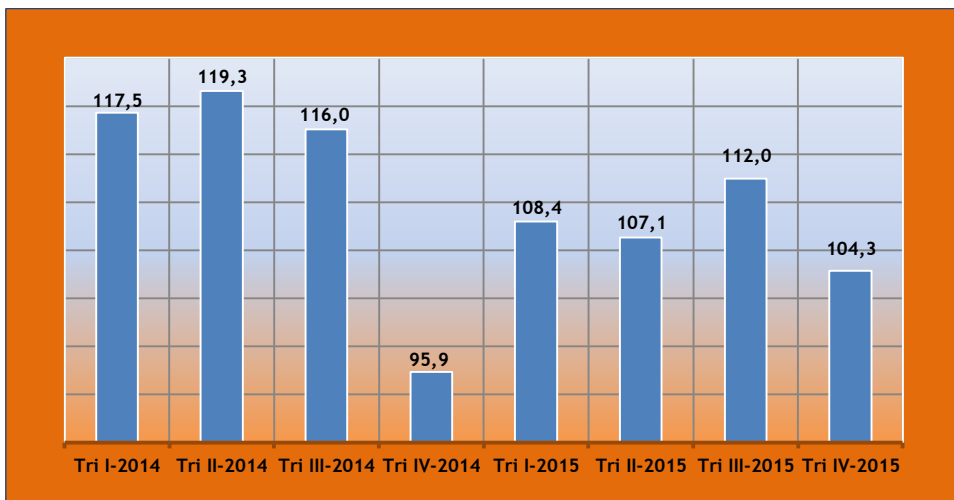
Disamping itu, laju inflasi pada Triwulan IV-2015 ini juga lebih banyak dipengaruhi oleh tarikan permintaan (*demand-pull inflation*). Yaitu, laju inflasi yang didorong oleh kenaikan pendapatan dan faktor-faktor lain yang menjadi pemicu naiknya konsumsi masyarakat. Secara teori, inflasi dari jenis ini akan mendorong naiknya produksi barang dan jasa,



sehingga berdampak positif terhadap kinerja perekonomian ekonomi suatu wilayah. Adapun kondisi *demand-pull inflation* sendiri terlihat dari lebih rendahnya laju dan andil inflasi kelompok bahan makanan, dibandingkan dengan kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, serta kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar (Tabel 1).

Gambar 4

Perkembangan Indeks Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Banten, Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2015



Oleh karena lebih banyak dipengaruhi tarikan permintaan, kenaikan harga atau laju inflasi biasanya kurang berpengaruh terhadap perilaku penduduk dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Kondisi ini terlihat dari hasil Survei Tendensi Konsumen (STK), yang menyatakan bahwa laju inflasi memang kurang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi penduduk Banten (Gambar 4., Indeks Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Konsumsi bernilai di atas 100).



Dengan kondisi pendapatan yang meningkat dan laju inflasi yang kurang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi, maka dapat dikatakan bahwa selama Triwulan IV-2015 ini telah terjadi peningkatan daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli ini bersama faktor lain yang menjadi *trigger* atau pemicu meningkatnya konsumsi, menjadi pendorong pertumbuhan konsumsi rumahtangga domestik.

Sementara itu sepanjang Triwulan IV-2015 ini, setidaknya terdapat tiga momen atau peristiwa penting bersifat musiman yang dapat memicu meningkatnya konsumsi rumahtangga domestik, sekaligus menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Banten. Ketiga momen tersebut adalah Tahun Baru Islam pada Oktober 2015 serta Liburan Sekolah, Hari Natal dan Tahun Baru pada Desember 2015.

Disamping itu, ada pula momen temporer yang juga dapat menjadi pemicu meningkatnya konsumsi rumahtangga domestik. Momen tersebut adalah Pilkada Serentak pada empat kabupaten/kota di Provinsi Banten, yang terjadi pada Desember 2015.

Keempat momen tersebut di atas, menjadi penyebab utama meningkatnya konsumsi rumahtangga domestik Banten pada sepanjang periode Triwulan IV-2015. Dimana peningkatan konsumsi rumahtangganya, menimbulkan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan/usaha pada kelompok lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor, lapangan usaha transportasi dan pergudangan, lapangan usaha penyediaan makan dan minum, lapangan usaha informasi dan komunikasi, dan lapangan usaha jasa lainnya.

Meskipun demikian, skala dari momen atau peristiwa yang menjadi pemicu meningkatnya konsumsi rumahtangga domestik pada Triwulan

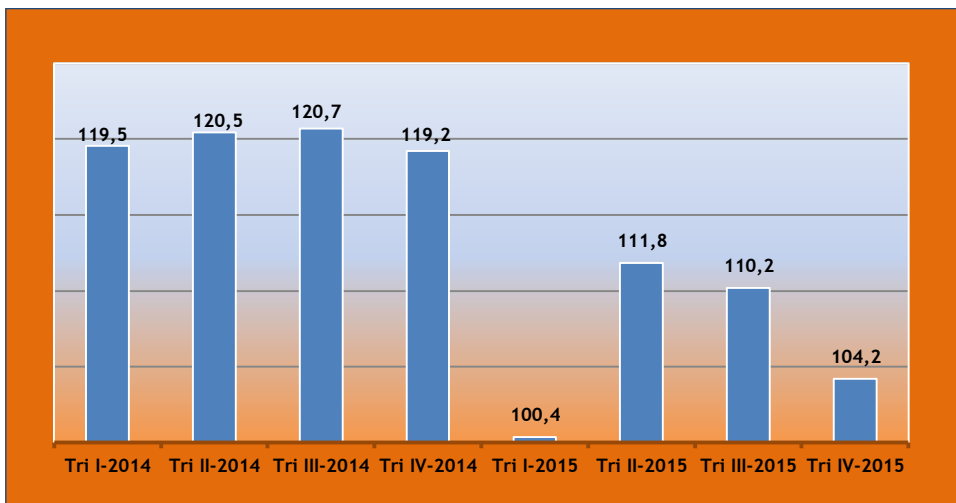


IV-2015 ini, jelas lebih kecil dibandingkan triwulan sebelumnya yang memiliki *trigger* berupa Puasa Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, serta Hari Raya Idul Adha.

Disamping itu, sumber peningkatan pendapatan rumahtangganya juga tidak sebanding dengan Triwulan III-2015, yang memiliki sumber peningkatan terutama dari penerimaan gaji ke-13 dan kenaikan gaji bulanan bagi PNS/ TNI/Polri dan Pensiunannya, serta penerimaan tunjangan hari raya (THR) oleh para karyawan/pekerja.

Akibatnya, kebanyakan rumahtangga di Banten pada Triwulan IV-2015 ini cenderung untuk menahan konsumsinya. Sehingga, konsumsi rumahtangga domestik secara keseluruhan akan mengalami pelemahan atau perlambatan pertumbuhan.

Gambar 5  
Perkembangan Indeks Tingkat Konsumsi Banten  
Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2015



Perlambatan pertumbuhan konsumsi rumahtangga domestik pada Triwulan IV-2015 ini, memang benar terjadi. Kondisi yang demikian itu setidaknya tergambar pada Indeks Tendensi Konsumen (ITK), khususnya komponen Indeks Tingkat Konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan non makanan. Dimana, indeks tersebut pada Triwulan IV ini bernilai di atas 100, namun lebih kecil dari triwulan sebelumnya (Gambar 5). Dengan angka indeks sebesar itu, berarti tingkat konsumsi penduduk memang meningkat. Namun, besaran peningkatannya lebih rendah dari triwulan sebelumnya.

### Neraca Perdagangan Luar Negeri

Kondisi ekonomi global pada triwulan akhir di tahun 2015 ini, sepertinya sudah mengalami perbaikan. Hal ini setidaknya terlihat dari pertumbuhan ekonomi global tahun 2015, yang pada Januari 2016 oleh IMF masih tetap diestimasi sebesar 3,1 persen. Artinya, estimasi tersebut masih sama dengan angka estimasi pada posisi Oktober 2015.

Demikian pula dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara mitra dagang utama Banten. Khususnya, Uni Eropa, Jepang dan China yang tetap diestimasi pada level 1,5 persen, 0,6 persen dan 6,9 persen. Sayangnya, estimasi pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat oleh IMF, justru dikoreksi dari 2,6 persen pada Oktober 2015, menjadi 2,5 persen di Januari 2016 (IMF – *World Economic Outlook Update October 2015 and January 2016*).

Di tengah perbaikan kondisi ekonomi global, permintaan luar negeri terhadap barang dan jasa produk Banten ternyata juga mengalami peningkatan. Tercatat, ekspor Banten selama Triwulan IV-2015



meningkat 1,7 persen, hingga menjadi 2,16 miliar US\$ (Tabel 2). Peningkatan ekspor ini disebabkan, terutama oleh naiknya ekspor ke Uni Eropa, Jepang, Amerika Serikat, dan China, yang masing-masing mencapai 28,6 persen; 14,5 persen; 7,1 persen; dan 3,2 persen (BPS Provinsi Banten- BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Keadaan Juni-Desember 2015).

**Tabel 2**  
**Neraca Perdagangan Luar Negeri Banten**  
**Triwulan IV-2014 s.d Triwulan IV-2015**

Uraian	Tri IV-2014	Tri I-2015	Tri II-2015	Tri III-2015	Tri IV-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ekspor					
a. Nilai (Juta US\$)	2.590,7	2.270,3	2.500,8	2.120,3	2.157,1
b. Pertumbuhan (%)	0,3	-12,4	10,2	-15,2	1,7
2. Impor					
a. Nilai (Juta US\$)	3.291,9	2.493,1	2.771,7	2.180,6	2.406,6
b. Pertumbuhan (%)	6,4	-24,3	11,2	-21,3	10,4
3. Neraca Perdagangan (Juta US\$)	-701,2	-222,8	-270,9	-60,3	-249,5

Sayangnya, pada saat bersamaan impor luar negeri melonjak tajam hingga menjadi 2,41 miliar US\$. Imbasnya, defisit neraca perdagangan luar negeri yang dialami Banten juga membengkak dari 60,3 juta US\$ menjadi 249,5 juta US\$. Kondisi inilah yang menjadi penyebab angka

pertumbuhan ekonomi *q to q* Banten Triwulan IV-2015, tertahan pada level 0,48 persen.

Beruntung, lonjakannya itu ternyata lebih disebabkan oleh naiknya impor barang modal dan bahan baku, yang masing-masing tumbuh mencapai 101,4 persen dan 6,0 persen (BPS Provinsi Banten-BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Keadaan Juli-Desember 2015). Kondisi ini jelas akan sangat bermanfaat bagi perkembangan ekonomi Banten ke depan. Karena dengan naiknya impor barang modal, investasi atau pembentukan modal tetap bruto terdongkrak naik dan pada akhirnya akan meningkatkan sisi *supply* nya. Sementara lonjakan impor bahan baku, selain dalam rangka mendukung investasi, juga menjadi penanda bahwa ekonomi Banten pada Triwulan I-2016 sudah siap untuk melaju.

### Produksi Komoditi Pertanian

Pertanian merupakan lapangan usaha yang sangat strategis, karena berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan bahan baku industri dan ketahanan pangan penduduk di suatu wilayah. Hanya saja, tata kelola usaha pertanian di Indonesia pada umumnya dan Banten pada khususnya, kebanyakan masih bersifat *subsistence*. Lebih-lebih usaha pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi, pengelolaannya bukan hanya bersifat *subsistence*, bahkan cenderung tradisional karena kebanyakan mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairannya.

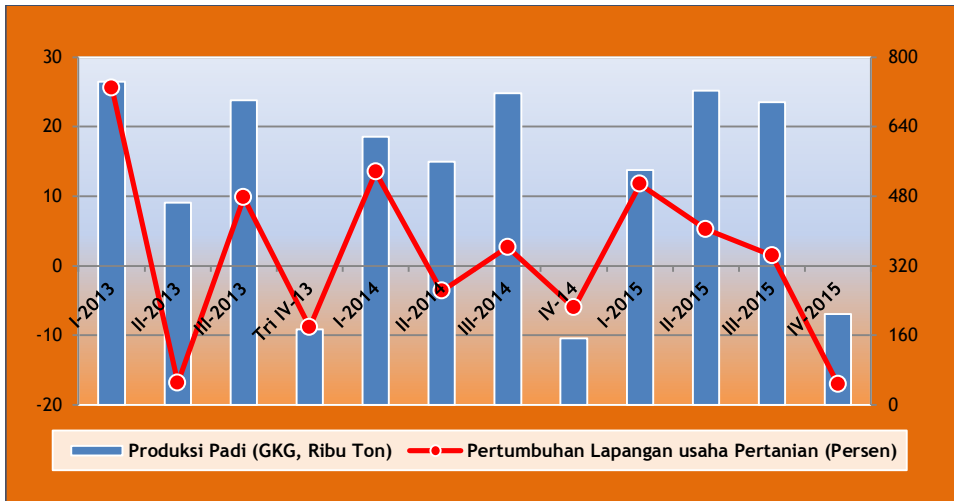
Oleh karena itu berdasarkan data historis, titik terendah dari produksi tanaman padi di Banten setiap tahunnya selalu jatuh di Triwulan IV. Akibatnya, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, pada triwulan tersebut akan selalu mengalami kontraksi, karena dominannya



peran dari usaha pertanian tanaman padi dalam struktur pertanian Banten (Gambar 6).

Gambar 6

Produksi Padi dan Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian Banten  
Triwulan I-2013 s.d Triwulan IV-2015



Khusus tahun 2015 ini, ada pergeseran pola tanam karena bergesernya musim hujan. Imbasnya, panen raya yang biasanya berlangsung pada Juli-Agustus berubah ke Juni-Juli. Oleh karena itu, produksi tanaman padi pada Triwulan IV-2015, tidak terlampau turun bila dibandingkan Triwulan III-2015.

### Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha

Rendahnya capaian kinerja ekonomi *q to q* Banten pada Triwulan IV-2015, dari sisi *supply* sangat dipengaruhi oleh kontraksi yang terjadi pada lapangan usaha industri pengolahan dan lapangan usaha pertanian,

kehutanan, dan perikanan. Beruntung sebagian besar dari lapangan usaha yang ada, khususnya lapangan usaha konstruksi, lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor, dan lapangan usaha transportasi dan pergudangan, yang memiliki kontribusi cukup besar dalam perekonomian Banten, justru mengalami percepatan pertumbuhan. Imbasnya, ekonomi Banten tidak terperosok lebih dalam dan bahkan mampu tumbuh 0,48 persen (Tabel 3).

Kontraksi sebesar 0,07 persen yang terjadi pada lapangan usaha industri pengolahan (Tabel 3), sepertinya lebih dipengaruhi oleh rendahnya kinerja sub lapangan usaha industri kimia, farmasi dan obat tradisional. Penyebabnya adalah melemahnya permintaan luar negeri, yang ditandai oleh turunnya ekspor bahan kimia organik dari 130,7 juta US\$ pada Triwulan III-2015, menjadi 85,5 juta US\$ di Triwulan IV-2015 (BPS Provinsi Banten-BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Keadaan Juli-Desember 2015).

Disamping itu, permintaan domestik terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan industri dalam sub lapangan usaha industri kimia, farmasi dan obat tradisional, juga mengalami penurunan. Penurunan ini secara implisit terlihat dari indeks produksi kimia hilir dalam sub lapangan usaha industri karet, barang dari karet, dan plastik, yang menurun sebesar 4,8 persen (BPS Provinsi Banten-BRS Pertumbuhan Industri Manufaktur Triwulan IV-2015). Kondisi yang demikian dapat terjadi karena bahan baku yang digunakan oleh industri kimia hilir tersebut adalah produk dari perusahaan industri dalam sub lapangan usaha industri kimia, farmasi dan obat tradisional



Tabel 3

Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha  
Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015 (*Q to Q*, Persen)

Lapangan Usaha	Triwulan III-2015	Triwulan IV-2015
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,44	-17,03
2. Pertambangan dan Penggalian	2,64	0,71
3. Industri Pengolahan	1,46	-0,07
4. Pengadaan Listrik, Gas	1,29	2,24
5. Pengadaan Air	-1,63	2,07
6. Konstruksi	5,13	5,56
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,17	1,32
8. Transportasi dan Pergudangan	2,11	2,25
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,88	3,36
10. Informasi dan Komunikasi	4,79	0,89
11. Jasa Keuangan	8,54	3,17
12. Real Estate	1,88	1,77
13. Jasa Perusahaan	2,03	1,68
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,13	5,10
15. Jasa Pendidikan	2,13	3,91
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,53	3,96
17. Jasa lainnya	1,90	1,91
<b>PDRB</b>	<b>2,27</b>	<b>0,48</b>





Sesungguhnya, tidak semua sub lapangan usaha dalam lapangan usaha industri pengolahan memiliki kinerja yang rendah. Namun karena *share* yang dimilikinya kalah besar dibandingkan sub lapangan usaha industri kimia, farmasi dan obat tradisional, maka meskipun kinerjanya cukup tinggi tetapi tetap tidak akan mampu memperbaiki kinerja lapangan usaha industri pengolahan.

Salah satunya contohnya adalah sub lapangan usaha industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki, yang indeks produksinya tumbuh mencapai 9,65 persen (BPS Provinsi Banten-BRS Pertumbuhan Industri Manufaktur Triwulan IV-2015). Penyebab pertumbuhannya sendiri adalah ekspor produk alas kaki yang meningkat hingga menjadi 680,3 juta US\$ pada Triwulan IV-2015 (BPS Provinsi Banten-BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Keadaan Juli-Desember 2015).

Sementara kontraksi yang terjadi pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan (Tabel 3), lebih disebabkan oleh turunnya jumlah produksi komoditi pertanian. Dalam hal ini, terutama adalah produksi tanaman padi yang menurun dari 0,70 juta Ton GKG pada Triwulan III-2015 menjadi 0,21 Juta Ton GKG pada Triwulan IV-2015 (BRS Produksi Padi, Angka Ramaran II-2013). Kondisi yang demikian bahkan diperparah oleh fenomena kemarau panjang (El-Nino) yang terjadi sepanjang tahun 2015, yang mengakibatkan capaian produksi tananam hortikultura, khususnya sayuran sampai akhir tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup drastis ([banten.antaranews.com](http://banten.antaranews.com)).

Adapun percepatan pertumbuhan dari 5,13 persen menjadi 5,56 persen, yang terjadi pada lapangan usaha konstruksi (Tabel 3), disebabkan oleh pembangunan dan perbaikan besar rumah tinggal, serta peningkatan



realisasi belanja pemerintah khususnya untuk perbaikan beberapa ruas jalan di berbagai kota yang ada di Provinsi Banten.

Disamping itu, ada pula pengerjaan berbagai proyek swasta di beberapa kota se Provinsi Banten. Beberapa pengerjaan proyek tersebut antara lain pembangunan PLTU Banten di Kabupaten Serang, pabrik Semen Merah Putih di Bayah, pengembangan Bandara Soeta, dan pembebasan lahan untuk jalan Tol Serpong-Balaraja, serta pembangunan berbagai proyek properti di Tangerang Raya yang sampai saat ini masih terus berlangsung.

Percepatan pertumbuhan lapangan usaha konstruksi sendiri setidaknya dapat dikonfirmasi oleh penjualan semen di Banten yang naik 6,3 persen hingga menjadi 0,90 juta ton pada Triwulan IV-2015. Peningkatan penjualan ini masih lebih tinggi dibandingkan Triwulan III-2015, yang meningkat sebesar 5,1 persen (Asosiasi Semen Indonesia).

Percepatan pertumbuhan dari 2,88 persen menjadi 5,39 persen yang terjadi pada lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor (Tabel 3), disebabkan oleh membaiknya kinerja perusahaan atau unit usaha yang ada dalam kelompok sub lapangan usaha perdagangan mobil, motor dan reparasinya serta sub lapangan usaha perdagangan besar-eceran.

Perbaikan kinerja perusahaan atau unit usaha dalam kelompok sub lapangan usaha perdagangan mobil, motor dan reparasinya, ditopang oleh promosi penjualan berupa kemudahan dan diskon besar-besaran yang diberikan oleh para dealer kendaraan bermotor untuk pembelian di akhir tahun. Promosi penjualan ini secara nyata mampu mendorong angka penjualan kendaraan bermotor di berbagai wilayah di Indonesia,

termasuk Banten. Angka penjualan kendaraan bermotor di Indonesia sendiri pada Triwulan IV-2015 ini meningkat 3,94 persen untuk mobil dan 0,98 persen untuk motor ([www.asean-autufed.com](http://www.asean-autufed.com)).

Sementara perbaikan kinerja usaha perdagangan besar-eceran pada Triwulan IV-2015, setidaknya ditandai oleh naiknya impor barang untuk kebutuhan konsumsi dari 24,2 juta US\$ pada Triwulan III-2015 menjadi 33,7 juta US\$ (BPS Provinsi Banten-BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Keadaan Juli-Desember 2015).

Disamping itu, promosi *BIG SALE* pada setiap akhir tahun di seluruh pusat belanja yang ada di berbagai wilayah di Indonesia, terbukti mampu meningkatkan kinerja bisnis perdagangan eceran. Berdasarkan Indeks Penjualan Riil (IPR) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, angka penjualan eceran bulanan pada bulan Desember 2015 meningkat 6,5 persen. Sementara untuk Triwulan IV-2015, IPR nya secara rata-rata meningkat 0,34 persen dibandingkan Triwulan III-2015 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Liburan Natal dan Tahun Baru sepertinya menjadi penyebab utama terjadinya percepatan pertumbuhan pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah penumpang yang berangkat dari Bandara Soekarno-Hatta sebesar 2,09 persen pada Triwulan IV-2015, baik untuk tujuan nasional maupun internasional ([bps.go.id](http://bps.go.id)). Selain itu, usaha transportasi angkutan darat pun sepertinya mengalami peningkatan juga. Kondisi ini setidaknya terlihat dari volume lalu lintas kendaraan yang melewati jalan tol Jakarta-Tangerang dan Serpong-Ulujami. Dimana jumlahnya bertambah 2,35 persen, atau lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang hanya bertambah 2 persen ([www.jasamarga.com](http://www.jasamarga.com)).



Tabel 4

Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Lapangan Usaha  
Triwulan IV-2014 dan Triwulan IV-2015 (*Y on Y*, Persen)

Lapangan Usaha	Triwulan IV-2014	Triwulan IV-2015
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,43	-1,08
2. Pertambangan dan Penggalian	4,84	4,16
3. Industri Pengolahan	7,99	0,86
4. Pengadaan Listrik, Gas	-2,08	1,36
5. Pengadaan Air	7,62	4,19
6. Konstruksi	2,74	14,41
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,77	5,39
8. Transportasi dan Pergudangan	8,07	5,36
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,95	8,91
10. Informasi dan Komunikasi	18,77	9,96
11. Jasa Keuangan	7,22	11,64
12. Real Estate	8,97	5,54
13. Jasa Perusahaan	8,56	8,65
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,05	9,37
15. Jasa Pendidikan	9,43	9,06
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,00	9,03
17. Jasa lainnya	6,63	7,01
<b>PDRB</b>	<b>7,54</b>	<b>4,87</b>

Sementara itu rendahnya capaian kinerja ekonomi *yon y* Banten pada Triwulan IV-2015, disebabkan oleh adanya pelemahan pada sebagian besar lapangan usaha yang ada. Khususnya, perlambatan pertumbuhan yang terjadi pada lapangan usaha industri pengolahan. Beruntung, lapangan usaha konstruksi masih mengalami percepatan pertumbuhan. Selain itu, lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor, meskipun melambat, namun tumbuh di atas rata-rata pertumbuhan sektoral yang mencapai 5,37 persen (Tabel 4).

Perlambatan pertumbuhan lapangan usaha industri pengolahan dari 7,99 persen di Triwulan IV-2014 menjadi 0,86 persen pada Triwulan IV-2015 (Tabel 4), sepertinya lebih disebabkan oleh pelemahan kinerja pada sebagian besar sub lapangan usaha yang ada di bawahnya. Terutama, pelemahan yang terjadi pada sub lapangan usaha industri kimia, farmasi dan obat tradisional, serta sub lapangan usaha industri karet, barang dari karet dan plastik.

Melemahnya kinerja sub lapangan usaha industri kimia, farmasi dan obat tradisional dan sub lapangan usaha industri karet, barang dari karet dan plastik, terjadi saling berkaitan. Penyebab utamanya adalah turunnya permintaan luar negeri baik untuk produk bahan kimia organik, karet dan barang dari karet, serta plastik dan barang dari plastik. Dimana, ekspor ketiga jenis produk ini masing-masing menurun sebesar 37,0 persen, 11,3 persen dan 19,4 persen, dibandingkan Triwulan IV-2014.

Namun demikian, penguatan kinerja yang terjadi pada beberapa sub lapangan usaha, terutama sub lapangan usaha industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik, sepertinya membuat lapangan usaha industri pengolahan pada Triwulan IV-2015 secara *yon y* tumbuh positif.



Menguatnya kinerja sub lapangan usaha industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik, ditandai oleh positifnya pertumbuhan indeks produksi industri barang logam, bukan mesin, dan peralatannya, serta industri peralatan listrik. Kedua jenis industri ini pada Triwulan IV-2015, mengalami pertumbuhan indeks produksi *year on year* sebesar 6,98 persen dan 11,29 persen (BPS Provinsi Banten-BRS Pertumbuhan Industri Manufaktur Triwulan IV-2015).

Sementara itu adanya perbedaan pola pertumbuhan antar lapangan usaha, akan menyebabkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi. Namun, kondisi yang demikian itu tidak akan terjadi dalam jangka pendek, melainkan hanya terjadi dalam jangka panjang. Struktur ekonomi Banten sendiri pada Triwulan IV-2015 ini masih tetap didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan, dengan *share* mencapai 33,02 persen. Kemudian diikuti oleh lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor serta lapangan usaha transportasi dan pergudangan yang masing-masing memiliki *share* 12,04 persen dan 10,74 persen (Tabel 5).

Kapanpun terjadi perbedaan besaran pertumbuhan antar lapangan usaha, pasti akan menimbulkan pergeseran pada lapangan usaha yang menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi. Secara *quarter to quarter*, lapangan usaha konstruksi, lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor, serta lapangan usaha transportasi dan pergudangan, merupakan lapangan usaha yang menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Banten. Ketiga lapangan usaha ini masing-masing menyumbang 0,52 persen poin, 0,18 persen poin dan 0,14 persen poin, dari total pertumbuhan ekonomi *quarter to quarter* Banten yang mencapai 0,48 persen (Tabel 5).

**Tabel 5**

*Share dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2015 (Persen)*

Lapangan Usaha	Share	Sumber Pertumbuhan	
		<i>q to q</i>	<i>y on y</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,17	-1,01	-0,06
2. Pertambangan dan Penggalian	0,79	0,01	0,03
3. Industri Pengolahan	33,02	-0,02	0,32
4. Pengadaan Listrik, Gas	2,74	0,03	0,02
5. Pengadaan Air	0,08	0,00	0,00
6. Konstruksi	10,53	0,52	1,31
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,04	0,18	0,72
8. Transportasi dan Pergudangan	10,74	0,14	0,35
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,51	0,08	0,21
10. Informasi dan Komunikasi	3,56	0,05	0,52
11. Jasa Keuangan	2,89	0,09	0,31
12. Real Estate	7,03	0,14	0,44
13. Jasa Perusahaan	1,03	0,02	0,08
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,99	0,09	0,16
15. Jasa Pendidikan	3,17	0,11	0,26
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,16	0,05	0,10
17. Jasa lainnya	1,56	0,03	0,10
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>0,48</b>	<b>4,87</b>



Adapun secara *year on year*, lapangan usaha konstruksi, lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor, dan lapangan usaha informasi dan komunikasi, menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Banten. Dimana ketiga lapangan usaha tersebut masing-masing menyumbang 1,31 persen poin, 0,72 persen poin dan 0,52 persen poin, dari total pertumbuhan ekonomi *year on year* Banten yang mencapai 4,87 persen.

### **Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran**

Rendahnya capaian kinerja ekonomi *quarter to quarter* Banten pada Triwulan IV-2015, dari sisi *demand* disebabkan oleh tingginya pertumbuhan impor yang menjadi faktor pengurang pertumbuhan ekonomi serta pelemahan konsumsi rumahtangga domestik. Sementara, naiknya permintaan domestik lainnya terutama pengeluaran konsumsi pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto, membuat perlambatan pertumbuhan ekonomi Banten menjadi tertahan (Tabel 6).

Pengeluaran konsumsi pemerintah pada Triwulan IV-2015 tumbuh mencapai 39,63 persen, lebih cepat dibandingkan Triwulan III-2015 yang hanya sebesar 8,73 persen. Percepatan pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya belanja langsung pemerintah yang terdiri dari belanja pegawai yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan proyek, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Meningkatnya belanja langsung pemerintah ini setidaknya terlihat pada besarnya serapan belanja langsung Pemerintah Daerah (Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Banten) yang pada triwulan akhir naik sebesar 50 persen dari triwulan sebelumnya.



Sementara itu komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mengalami percepatan pertumbuhan, yaitu dari 2,61 persen menjadi 6,13 persen pada Triwulan IV-2015. Percepatan pertumbuhan PMTB ini terutama disebabkan oleh pesatnya pembangunan infrastruktur, seperti bangunan rumah tinggal, pabrik, jalan dan jembatan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun kalangan swasta.

**Tabel 6**  
**Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Komponen Pengeluaran**  
**Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015 (Q to Q, Persen)**

Komponen Pengeluaran	Triwulan III-2015	Triwulan IV-2015
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	2,73	0,83
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,58	2,67
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,73	39,63
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,61	6,13
5. Perubahan Inventori	-12,45	-40,14
6. Ekspor Neto	-4,08	-39,78
5.1. Ekspor	-3,33	3,17
5.2. Impor	-3,23	8,30
<b>PDRB</b>	<b>2,27</b>	<b>0,48</b>

Pesatnya pembangunan infrastruktur setidaknya dapat diketahui dari realisasi penanaman modal di Provinsi Banten, khususnya penanaman modal asing (PMA). Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia mencatat bahwa realisasi investasi PMA di Banten



pada Triwulan IV-2015 meningkat 52,6 persen, lebih tinggi dibandingkan Triwulan III-2015 yang hanya 16,9 persen. Sayangnya, realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) justru mengalami kontraksi 6,9 persen. Meskipun demikian, kontraksinya lebih kecil dari triwulan sebelumnya yang mencapai 29,9 persen ([www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)).

Adapun pertumbuhan PMTB berupa barang modal lainnya seperti mesin dan peralatan, juga meningkat dengan melihat nilai impor luar negeri untuk kategori barang modal yang tumbuh mencapai 101,4 persen (BPS Provinsi Banten-BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Keadaan Juli-Desember 2015).

Tabel 7

Pertumbuhan Ekonomi Banten Menurut Komponen Pengeluaran  
Triwulan IV-2014 dan Triwulan IV-2015 (*Y on Y*, Persen)

Komponen Pengeluaran	Triwulan IV-2014	Triwulan IV-2015
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	4,96	5,43
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	5,92	7,95
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-2,68	10,09
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,20	4,98
5. Perubahan Inventori	2,15	-36,02
6. Ekspor Neto	171,18	-4,77
5.1. Ekspor	8,50	4,45
5.2. Impor	3,92	5,13
PDRB	7,54	4,87

Sementara itu rendahnya capaian kinerja ekonomi *y on y* Banten pada Triwulan IV-2015 (Tabel 8), disebabkan oleh kontraksi yang terjadi pada komponen ekspor neto dan perubahan inventori. Sebaliknya, percepatan pertumbuhan pada beberapa komponen, terutama komponen pengeluaran konsumsi rumahtangga dan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah menjadi penahan dari semakin melambatnya laju pertumbuhan ekonomi Banten (Tabel 7).

Tabel 8

*Share* dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
Menurut Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2015 (Persen)

Komponen Pengeluaran	<i>Share</i>	Sumber Pertumbuhan	
		<i>q to q</i>	<i>y on y</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	52,60	0,48	3,11
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,47	0,01	0,04
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,26	1,61	0,54
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	30,47	1,80	1,54
5. Perubahan Inventori	0,07	-0,12	-0,10
6. Ekspor Neto	10,13	-3,30	-0,26
5.1. Ekspor	74,62	2,47	3,57
5.2. Impor	64,49	5,77	3,83
PDRB	100,00	0,48	4,87

Perbedaan pola pertumbuhan komponen permintaan akhir akan menyebabkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi. Namun kondisi



yang demikian itu tidak akan terjadi dalam jangka pendek, akan tetapi terjadi dalam jangka panjang. Struktur ekonomi Banten sendiri pada Triwulan IV-2015 ini, masih tetap ditopang oleh komponen pengeluaran konsumsi rumahtangga dan komponen PMTB, dengan *share* mencapai 52,60 persen dan 30,47 persen. Sementara komponen ekspor neto dan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah berada di urutan ketiga dan keempat, dengan *share* masing-masing sebesar 10,13 persen dan 6,26 persen (Tabel 8).

Kapanpun terjadi perbedaan besaran pertumbuhan antar komponen permintaan akhir, pasti akan menimbulkan pergeseran komponen permintaan akhir yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Secara *q to q*, komponen PMTB, komponen pengeluaran konsumsi pemerintah dan komponen pengeluaran konsumsi rumahtangga, menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Banten. Ketiga komponen ini masing-masing menyumbang 1,80 persen poin, 1,61 persen poin dan 0,48 persen poin, dari total pertumbuhan ekonomi *q to q* Banten yang mencapai 0,48 persen.

Adapun secara *y on y*, komponen pengeluaran konsumsi rumahtangga, komponen PMTB dan komponen pengeluaran pemerintah, menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi Banten. Sumbangan yang diberikan oleh ketiga komponen ini sangat besar, yaitu masing-masing sebesar 3,11 persen poin, 1,54 persen poin dan 0,54 persen poin, dari total pertumbuhan ekonomi *y on y* Banten yang mencapai 4,87 persen.

### Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015

Ekonomi Banten selama tahun 2015 ini menghadapi tekanan yang cukup berat. Tekanan tersebut bersumber dari sisi eksternal, terutama akibat adanya ketidakpastian kondisi ekonomi global. Kondisi yang demikian itu menjadi penyebab turunnya permintaan luar negeri terhadap produk barang dan jasa Banten. Imbasnya, nilai ekspor turun 11,6 persen hingga menjadi 9,05 miliar US\$. Untungnya, impor juga menurun 19,1 persen ke posisi 9,85 miliar US\$. Sehingga, defisit neraca perdagangan luar negeri Banten berkurang dari 1,98 miliar US\$ menjadi 0,80 miliar US\$ (BPS Provinsi Banten- BRS Perkembangan Ekspor dan Impor Banten, Keadaan Juni-Desember 2015).

Sumber tekanan lain adalah pelemahan rupiah yang terjadi pada Semester II-2015. Dimana pelemahan rupiah ini menjadi penyebab naiknya biaya bahan baku impor, sehingga merugikan perusahaan. Khususnya perusahaan yang bukan berorientasi ekspor, namun menggunakan bahan baku impor. Bahkan ada beberapa perusahaan di wilayah Tangerang Raya yang mengalami kebangkrutan, karena naiknya harga bahan baku impor ini ([www.radarbanten.com](http://www.radarbanten.com)).

Selain tekanan, ada juga peluang perbaikan kondisi ekonomi, setidaknya bila dilihat dari realisasi penanaman modal, baik PMA maupun PMDN yang mengalami peningkatan. Tercatat, PMA meningkat dari 2,03 miliar US\$ menjadi 2,54 miliar US\$, sedangkan PMDN meningkat dari 8,08 triliun rupiah menjadi 10,71 triliun rupiah ([www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)).

Disamping itu, turunnya harga BBM, elpiji, dan semen pada Januari 2015, yang membuat laju inflasi selama tahun 2015 hanya mencapai 4,29 persen, jauh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi



ini jelas menopang naiknya daya beli masyarakat serta mendorong terjadinya peningkatan konsumsi rumahtangga domestik.

Pelaksanaan program upaya khusus (Upsus) peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, terbukti mampu meningkatkan jumlah produksi komoditi pertanian, khususnya tanaman padi. Peningkatan jumlah produksi ini, secara langsung memperbaiki kinerja lapangan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan di saat ancaman kekeringan tengah berlangsung. Selain itu, juga membantu petani dalam meningkatkan pendapatan dan daya beli mereka.

Peluang perbaikan kondisi ekonomi juga dapat diperoleh dengan dilaksanakannya kegiatan Pilkada serentak di Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kota Cilegon, dan Kota Tangerang Selatan, pada akhir tahun 2015. Pelaksanaan Pilkada serentak ini diharapkan dapat mendorong permintaan domestik terhadap produk barang dan jasa Banten.

Di tengah berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi, ekonomi Banten ternyata tetap berkembang dibandingkan tahun sebelumnya. Level ekonomi bertambah 49,5 triliun rupiah hingga menjadi 477,9 triliun rupiah pada tahun 2015. Seiring dengan naiknya level ekonomi ini, PDRB per Kapita juga bertambah dari 36,6 juta rupiah menjadi 40 juta rupiah (Tabel 9).

Secara riil pun, meskipun melambat dibandingkan tahun sebelumnya, namun ekonomi Banten pada tahun 2015 mampu tumbuh 5,37 persen. Bahkan angka pertumbuhan ekonomi ini, masih di atas Nasional yang tumbuh hanya sebesar 4,79 persen. Akibatnya, *share* ekonomi Banten terhadap Nasional bertambah dari 4,06 persen menjadi 4,14 persen.

Tabel 9  
Perbandingan Agregat PDRB Banten dan PDB Nasional  
Tahun 2014-2015

Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015
(1)	(2)	(3)
1. Banten		
a. PDRB adhb (Triliun Rupiah)	428,5	477,9
b. Pertumbuhan ekonomi (persen)	5,47	5,37
c. PDRB adhb per Kapita (Juta Rupiah)	36,6	40,0
2. Nasional		
a. PDB adhb (Triliun Rupiah)	10.565,8	11.540,8
b. Pertumbuhan ekonomi (persen)	5,02	4,79
c. PDB adhb per Kapita (Juta Rupiah)	41,9	45,2
3. Share ekonomi Banten thd Nasional (persen)	4,06	4,14

Diamati menurut lapangan usaha, struktur ekonomi Banten pada tahun 2015 masih tetap didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan, dengan *share* mencapai 33,48 persen. Kemudian diikuti oleh lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor, serta lapangan usaha transportasi dan pergudangan yang masing-masing memiliki *share* 12,08 persen dan 10,22 persen. Sementara lapangan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan berada di urutan keenam dengan *share* sebesar 5,98 persen (Tabel 10).



Tabel 10

*Share, Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2015 (Persen)*

Lapangan Usaha	Share	Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,98	7,08	0,39
2. Pertambangan dan Penggalian	0,81	3,82	0,03
3. Industri Pengolahan	33,48	3,30	1,23
4. Pengadaan Listrik, Gas	2,74	-2,55	-0,03
5. Pengadaan Air	0,08	5,16	0,00
6. Konstruksi	10,01	8,62	0,78
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,08	4,49	0,61
8. Transportasi dan Pergudangan	10,22	6,69	0,42
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,45	7,98	0,19
10. Informasi dan Komunikasi	3,54	9,81	0,51
11. Jasa Keuangan	2,80	8,40	0,22
12. Real Estate	7,03	5,62	0,45
13. Jasa Perusahaan	1,02	7,97	0,08
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,94	6,62	0,11
15. Jasa Pendidikan	3,11	7,90	0,22
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,13	5,24	0,06
17. Jasa lainnya	1,55	6,54	0,09
PDRB	100,00	5,37	5,37





## Ringkasan Eksekutif

Dari sisi pertumbuhan, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha informasi dan komunikasi, dengan tingkat pertumbuhan mencapai 9,81 persen. Sementara lapangan usaha transportasi dan pergudangan, tumbuh relatif tinggi, yakni 6,69 persen. Adapun lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor serta lapangan usaha industri pengolahan, masing-masing hanya tumbuh 4,49 persen dan 3,30 persen, relatif rendah karena berada di bawah rata-rata pertumbuhan sektoral yang sebesar 5,37 persen.

Dari sisi andil terhadap pertumbuhan, lapangan usaha industri pengolahan serta lapangan usaha konstruksi, menjadi menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Banten. Kedua lapangan usaha ini masing-masing menyumbang 1,23 persen poin dan 0,78 persen poin dari total pertumbuhan ekonomi Banten yang mencapai 5,37 persen. Adapun sumbangan lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor serta lapangan usaha transportasi dan pergudangan terhadap pertumbuhan ekonomi Banten, masing-masing mencapai 0,61 persen poin dan 0,42 persen poin.

Diamati menurut komponen pengeluaran, struktur ekonomi Banten tahun 2015 masih tetap ditopang oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pembentukan modal tetap bruto, dengan *share* mencapai 52,74 persen dan 29,21 persen. Hanya saja, komponen pengeluaran yang tumbuh paling tinggi adalah komponen pengeluaran konsumsi pemerintah dan komponen pembentukan modal tetap bruto. Namun demikian, pendorong utama pertumbuhan ekonomi Banten tetaplah komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dan komponen pembentukan modal tetap bruto, dengan sumbangan masing-masing



sebesar 2,98 persen poin dan 1,70 persen poin, dari total pertumbuhan ekonomi Banten yang mencapai 5,37 persen (Tabel 11).

**Tabel 11**  
Share, Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 (Persen)

Komponen Pengeluaran	Share	Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	52,74	5,18	2,98
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,46	3,93	0,02
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,63	6,35	0,27
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	29,21	5,74	1,70
5. Perubahan Inventori	0,11	-66,99	-0,62
6. Ekspor Neto	12,85	14,40	1,02
5.1. Ekspor	77,28	3,83	3,09
5.2. Impor	64,44	2,81	2,07
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>5,37</b>	<b>5,37</b>

### Prospek Ekonomi Tahun 2016

Kondisi ekonomi Banten tahun 2016 ini diperkirakan akan semakin meningkat dan tumbuh lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Percepatan pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi oleh membaiknya kondisi ekonomi global, yang ditandai oleh meningkatnya perkiraan pertumbuhan volume perdagangan dan ekonomi global. Dimana,

pertumbuhan volume perdagangan global oleh IMF diproyeksikan akan meningkat dari 2,6 persen menjadi 3,4 persen, sedangkan pertumbuhan ekonominya diperkirakan juga meningkat dari 3,1 persen menjadi 3,4 persen.

Disamping itu kondisi ekonomi negara-negara mitra dagang utama Banten, seperti Amerika Serikat, Zona Eropa dan Jepang, juga mengalami percepatan pertumbuhan dari 2,5 persen, 1,5 persen dan 0,6 persen menjadi 2,6 persen, 1,7 persen dan 1,0 persen. Adapun China meskipun mengalami perlambatan, namun masih tumbuh di atas 6 persen (IMF – *World Economic Outlook Update January 2016*).

Adanya perbaikan kondisi ekonomi global dan negara-negara mitra dagang utama ini, dapat mendorong naiknya permintaan luar negeri terhadap produk barang dan jasa Banten. Sehingga, ekspor luar negeri selama tahun 2016 diharapkan akan meningkat pesat.

Dari sisi domestik, perbaikan kondisi ekonomi didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena pendapatan masyarakat akan meningkat, terutama akibat diterimanya standar upah baru oleh para pekerja. Upah baru bagi para pekerja Banten sendiri, setidaknya dapat didekati dengan upah minimum kabupaten/kota yang meningkat antara 11-15 persen (SK Gubernur Banten No. 561/Kep. 519-Huk/2015).

Turunnya harga BBM pada Januari 2016 dan tarif listrik PLN pada Februari 2016, membuat laju inflasi selama tahun 2016 diperkirakan hanya akan mencapai 4-6 persen ([www.antarane.ws.com](http://www.antarane.ws.com), 4 Januari 2016). Meskipun lebih tinggi dari sebelumnya, namun masih dalam kisaran rendah sehingga tidak mengganggu daya beli masyarakat.



Kebijakan penurunan BI Rate dan Giro Wajib Minimum (GMW) primer dalam rupiah, yang diberlakukan oleh Bank Indonesia mulai Maret 2016, dapat memicu kenaikan kredit, meningkatkan investasi swasta dan membantu pertumbuhan sektor riil. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila Gubernur Bank Indonesia menyebut kebijakan penurunan tersebut sebagai upaya untuk menciptakan dukungan bagi pertumbuhan ekonomi di tahun 2016 ([www.okezone.com](http://www.okezone.com), 19 Februari 2016).

Percepatan pertumbuhan ekonomi Banten pada tahun 2016, juga dipengaruhi oleh membaiknya ekonomi Nasional. Dimana, ekonomi Indonesia pada tahun 2016 menurut proyeksi Bank Indonesia tumbuh 5,4 persen. Angka proyeksi ini merupakan koreksi ke atas dari angka proyeksi sebelumnya yang berada pada level 5,3 persen. Alasan koreksi ini adalah investasi pemerintah dan swasta pada sepanjang tahun 2016 akan lebih baik dari tahun sebelumnya ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com), 18 Februari 2016).

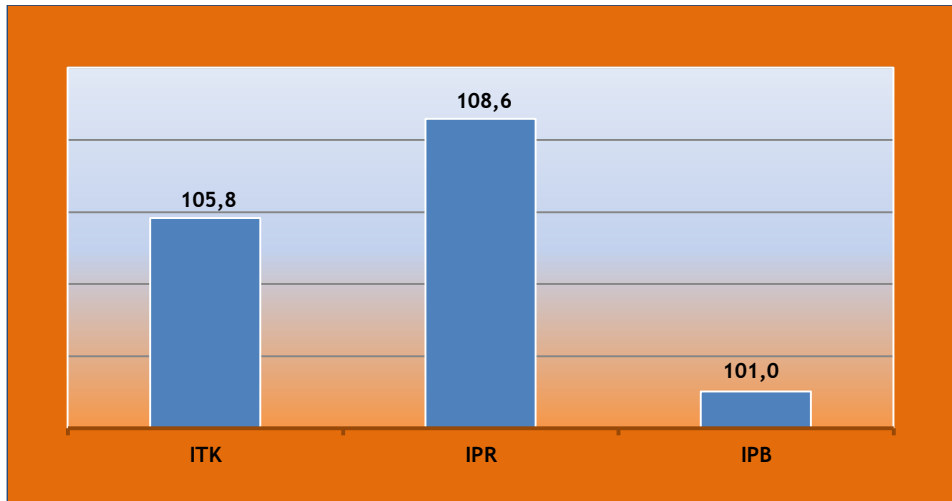
Khusus Triwulan I-2016, kondisi ekonomi Banten diperkirakan akan mengalami perbaikan dibandingkan Triwulan IV-2015. Dari sisi *demand*, perbaikan kondisi ekonomi setidaknya tercermin pada hasil Survei Tendensi Konsumen (STK). Dimana Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Banten pada Triwulan I-2016 bernilai 105,8 dan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya sebesar 103,3 (Gambar 8).

Dengan nilai ITK sebesar itu berarti kondisi ekonomi konsumen di daerah perkotaan Banten selama Triwulan I-2016 ini, lebih baik dari triwulan sebelumnya. Selain itu, tingkat optimismenya juga lebih tinggi dibandingkan kondisi pada Triwulan IV-2015. Dimana, perbaikan kondisi ekonomi konsumen ini terjadi karena didorong oleh naiknya pendapatan



rumahtangga (IPR = 108,6) dan meningkatnya rencana pembelian barang tahan lama, rencana rekreasi dan pesta/hajatan (IPB = 101,0).

**Gambar 7**  
**Perkiraan ITK Banten Menurut Variabel Pembentuk**  
**Triwulan I-2016**



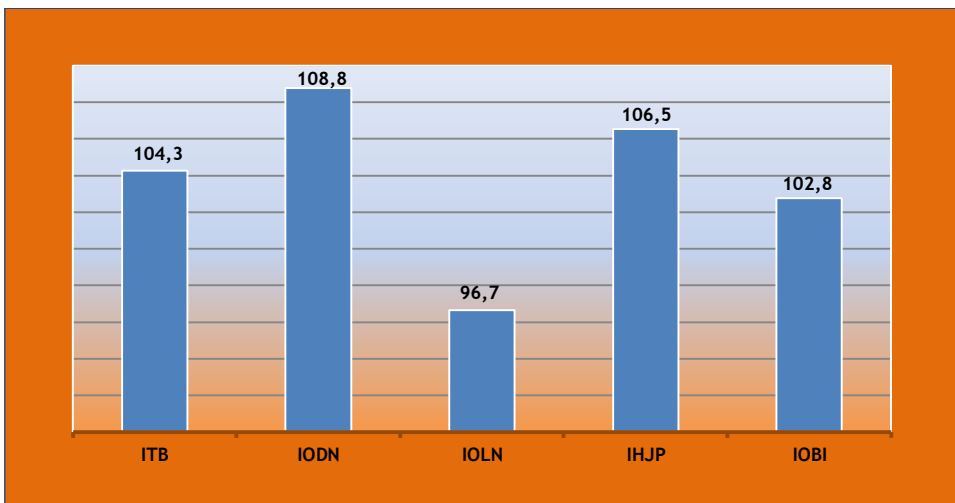
Dari sisi *supply*, perbaikan kondisi ekonomi pada Triwulan I-2016 setidaknya terlihat pada hasil Survei Tendensi Bisnis (STB). Dimana Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Nasional pada Triwulan I-2016 bernilai 104,3. Angka ini lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 105,2. Dengan nilai ITB sebesar itu berarti kondisi bisnis pada Triwulan I-2016 lebih baik dibandingkan Triwulan IV-2015, namun dengan tingkat optimisme yang lebih rendah (Gambar 8).

Perbaikan kondisi bisnis ini didorong oleh naiknya order dari dalam negeri (IODN = 108,8), harga jual produk (IHJP = 106,5) dan order barang input (IOBI = 102,8). Sementara order dari luar negeri



diperkirakan menurun (IOLN = 96,7). STB sendiri dilakukan di beberapa kota besar terpilih di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah sampel STB Triwulan IV-2015 sekitar 4.514 perusahaan besar dan sedang, dengan 116 perusahaan (2,6 persen) perusahaan merupakan sampel di Banten.

Gambar 8  
Perkiraan ITB Nasional Menurut Variabel Pembentuk  
Triwulan I-2016







**Lampiran**







## Lampiran 1.

PDRB adhb dan adhk Banten Menurut Lapangan Usaha  
Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015 \*) (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tri III-2015	Tri IV-2015	Tri III-2015	Tri IV-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7 705,8	6 390,8	5 552,2	4 606,6
2. Pertambangan dan Penggalian	976,4	973,3	707,2	712,2
3. Industri Pengolahan	40 644,0	40 793,6	33 971,5	33 949,3
4. Pengadaan Listrik, Gas	3 318,5	3 385,5	1 064,2	1 088,1
5. Pengadaan Air	91,8	94,0	86,0	87,8
6. Konstruksi	12 259,4	13 013,5	8 793,9	9 283,1
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14 634,4	14 877,0	12 411,9	12 576,3
8. Transportasi dan Pergudangan	12 847,9	13 274,6	5 979,3	6 113,6
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2 977,1	3 103,1	2 247,8	2 323,4
10. Informasi dan Komunikasi	4 354,8	4 392,5	5 118,1	5 163,5
11. Jasa Keuangan	3 460,5	3 575,9	2 595,0	2 677,4
12. Real Estate	8 496,0	8 681,8	7 427,7	7 559,0
13. Jasa Perusahaan	1 247,3	1 274,3	912,2	927,6
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2 340,1	2 461,8	1 559,2	1 638,7
15. Jasa Pendidikan	3 759,0	3 914,2	2 691,6	2 796,8
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 371,2	1 429,0	1 065,9	1 108,1
17. Jasa lainnya	1 883,3	1 922,2	1 315,3	1 340,4
<b>PDRB</b>	<b>122 367,3</b>	<b>123 557,1</b>	<b>93 499,1</b>	<b>93 951,8</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara

Lampiran 2.  
 Distribusi Persentase PDRB adhb dan adhk Banten  
 Menurut Lapangan Usaha  
 Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015 \*)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tri III-2015	Tri IV-2015	Tri III-2015	Tri IV-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,30	5,17	5,94	4,90
2. Pertambangan dan Penggalian	0,80	0,79	0,76	0,76
3. Industri Pengolahan	33,21	33,02	36,33	36,13
4. Pengadaan Listrik, Gas	2,71	2,74	1,14	1,16
5. Pengadaan Air	0,08	0,08	0,09	0,09
6. Konstruksi	10,02	10,53	9,41	9,88
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,96	12,04	13,27	13,39
8. Transportasi dan Pergudangan	10,50	10,74	6,40	6,51
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,43	2,51	2,40	2,47
10. Informasi dan Komunikasi	3,56	3,56	5,47	5,50
11. Jasa Keuangan	2,83	2,89	2,78	2,85
12. Real Estate	6,94	7,03	7,94	8,05
13. Jasa Perusahaan	1,02	1,03	0,98	0,99
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,91	1,99	1,67	1,74
15. Jasa Pendidikan	3,07	3,17	2,88	2,98
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,12	1,16	1,14	1,18
17. Jasa lainnya	1,54	1,56	1,41	1,43
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



Lampiran 3.  
 Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
 Menurut Lapangan Usaha  
 Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015 \*) (*Q to Q*, Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	Tri III-2015	Tri IV-2015	Tri III-2015	Tri IV-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,44	-17,03	0,09	-1,01
2. Pertambangan dan Penggalian	2,64	0,71	0,02	0,01
3. Industri Pengolahan	1,46	-0,07	0,54	-0,02
4. Pengadaan Listrik, Gas	1,29	2,24	0,01	0,03
5. Pengadaan Air	-1,63	2,07	0,00	0,00
6. Konstruksi	5,13	5,56	0,47	0,52
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,17	1,32	0,16	0,18
8. Transportasi dan Pergudangan	2,11	2,25	0,14	0,14
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,88	3,36	0,07	0,08
10. Informasi dan Komunikasi	4,79	0,89	0,26	0,05
11. Jasa Keuangan	8,54	3,17	0,22	0,09
12. Real Estate	1,88	1,77	0,15	0,14
13. Jasa Perusahaan	2,03	1,68	0,02	0,02
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,13	5,10	0,02	0,09
15. Jasa Pendidikan	2,13	3,91	0,06	0,11
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,53	3,96	0,03	0,05
17. Jasa lainnya	1,90	1,91	0,03	0,03
<b>PDRB</b>	<b>2,27</b>	<b>0,48</b>	<b>2,27</b>	<b>0,48</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara

**Lampiran 4.**
**Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
Menurut Lapangan Usaha  
Triwulan IV-2014 dan Triwulan IV-2015 \*) (Y to Y, Persen)**

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	Tri IV-2014	Tri IV-2015	Tri IV-2014	Tri IV-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,43	-1,08	0,29	-0,06
2. Pertambangan dan Penggalian	4,84	4,16	0,04	0,03
3. Industri Pengolahan	7,99	0,86	2,99	0,32
4. Pengadaan Listrik, Gas	-2,08	1,36	-0,03	0,02
5. Pengadaan Air	7,62	4,19	0,01	0,00
6. Konstruksi	2,74	14,41	0,26	1,31
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,77	5,39	0,78	0,72
8. Transportasi dan Pergudangan	8,07	5,36	0,52	0,35
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,95	8,91	0,27	0,21
10. Informasi dan Komunikasi	18,77	9,96	0,89	0,52
11. Jasa Keuangan	7,22	11,64	0,19	0,31
12. Real Estate	8,97	5,54	0,71	0,44
13. Jasa Perusahaan	8,56	8,65	0,08	0,08
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,05	9,37	0,10	0,16
15. Jasa Pendidikan	9,43	9,06	0,27	0,26
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,00	9,03	0,08	0,10
17. Jasa lainnya	6,63	7,01	0,09	0,10
<b>PDRB</b>	<b>7,54</b>	<b>4,87</b>	<b>7,54</b>	<b>4,87</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



## Lampiran 5.

PDRB adhb dan adhk Banten Menurut Pengeluaran  
Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015 \*) (Miliar Rupiah)

Komponen Pengeluaran	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tri III-2015	Tri IV-2015	Tri III-2015	Tri IV-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	63 918,1	64 993,5	53 765,2	54 210,3
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	559,5	580,2	473,5	486,2
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5 424,4	7 734,7	3 804,5	5 312,4
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	35 415,7	37 648,1	27 427,6	29 109,5
5. Perubahan Inventori	134,3	80,8	270,5	161,9
6. Ekspor Neto	16 915,3	12 519,8	7 757,7	4 671,5
6.1. Ekspor	91 835,8	92 198,7	72 687,4	74 993,3
6.2. Impor	74 920,5	79 678,9	64 929,7	70 321,9
<b>PDRB</b>	<b>122 367,3</b>	<b>123 557,1</b>	<b>93 499,1</b>	<b>93 951,8</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara

**Lampiran 6.**
**Distribusi Persentase PDRB adhb dan adhk Banten  
Menurut Pengeluaran  
Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015 \*)**

Komponen Pengeluaran	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	Tri III-2015	Tri IV-2015	Tri III-2015	Tri IV-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	52,23	52,60	57,50	57,70
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,46	0,47	0,51	0,52
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,43	6,26	4,07	5,65
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	28,94	30,47	29,33	30,98
5. Perubahan Inventori	0,11	0,07	0,29	0,17
6. Ekspor Neto	13,82	10,13	8,30	4,97
6.1. Ekspor	75,05	74,62	77,74	79,82
6.2. Impor	61,23	64,49	69,44	74,85
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



## Lampiran 7.

Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
Menurut Pengeluaran  
Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015 \*) (*Q to Q*, Persen)

Komponen Pengeluaran	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	Tri III-2015	Tri IV-2015	Tri III-2015	Tri IV-2015
(1)	(3)	(3)	(5)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	2,73	0,83	1,56	0,48
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,58	2,67	0,01	0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,73	39,63	0,33	1,61
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,61	6,13	0,76	1,80
5. Perubahan Inventori	-12,45	-40,14	-0,04	-0,12
6. Ekspor Neto	-4,08	-39,78	-0,36	-3,30
6.1. Ekspor	-3,33	3,17	-2,74	2,47
6.2. Impor	-3,23	8,30	-2,37	5,77
<b>PDRB</b>	<b>2,27</b>	<b>0,48</b>	<b>2,27</b>	<b>0,48</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



**Lampiran 8**
**Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
Menurut Penggunaan  
Triwulan IV-2014 dan Triwulan IV-2015 \*) (Yon Y, Persen)**

Komponen Penggunaan	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	Tri IV-2014	Tri IV-2015	Tri IV-2014	Tri IV-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	4,96	5,43	2,92	3,11
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	5,92	7,95	0,03	0,04
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-2,68	10,09	-0,16	0,54
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,20	4,98	1,03	1,54
5. Perubahan Inventori	2,15	-36,02	0,01	-0,10
6. Ekspor Neto	171,18	-4,77	3,71	-0,26
6.1. Ekspor	8,50	4,45	6,75	3,57
6.2. Impor	3,92	5,13	3,03	3,83
<b>PDRB</b>	<b>7,54</b>	<b>4,87</b>	<b>7,54</b>	<b>4,87</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



## Lampiran 9.

PDRB adhb dan adhk Banten Menurut Lapangan Usaha  
Tahun 2014-2015 <sup>\*)</sup>(Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	24 944,5	28 575,6	19 457,0	20 833,9
2. Pertambangan dan Penggalian	3 733,8	3 875,8	2 681,3	2 783,7
3. Industri Pengolahan	148 420,2	160 020,8	130 038,0	134 334,8
4. Pengadaan Listrik, Gas	10 928,2	13 114,0	4 344,2	4 233,4
5. Pengadaan Air	331,5	366,5	329,3	346,3
6. Konstruksi	41 875,1	47 836,1	31 636,5	34 364,3
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	53 494,4	57 748,0	47 040,9	49 153,8
8. Transportasi dan Pergudangan	39 630,7	48 867,7	22 084,3	23 561,3
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10 272,3	11 708,6	8 225,6	8 881,6
10. Informasi dan Komunikasi	15 600,2	16 923,4	18 119,1	19 896,5
11. Jasa Keuangan	11 928,2	13 404,4	9 351,3	10 136,6
12. Real Estate	29 970,2	33 608,0	27 861,9	29 428,4
13. Jasa Perusahaan	4 242,9	4 895,6	3 346,9	3 613,6
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8 110,3	9 280,0	5 862,4	6 250,6
15. Jasa Pendidikan	13 466,7	14 874,2	9 910,5	10 693,0
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4 912,1	5 407,6	4 020,5	4 231,3
17. Jasa lainnya	6 612,3	7 430,2	4 896,2	5 216,2
<b>PDRB</b>	<b>428 473,6</b>	<b>477 936,5</b>	<b>349 205,7</b>	<b>367 959,2</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara

Lampiran 10.  
Distribusi Persentase PDRB adhb dan adhk Banten  
Menurut Lapangan Usaha  
Tahun 2014-2015 <sup>\*)</sup>

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,82	5,98	5,57	5,66
2. Pertambangan dan Penggalian	0,87	0,81	0,77	0,76
3. Industri Pengolahan	34,64	33,48	37,24	36,51
4. Pengadaan Listrik, Gas	2,55	2,74	1,24	1,15
5. Pengadaan Air	0,08	0,08	0,09	0,09
6. Konstruksi	9,77	10,01	9,06	9,34
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,48	12,08	13,47	13,36
8. Transportasi dan Pergudangan	9,25	10,22	6,32	6,40
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,40	2,45	2,36	2,41
10. Informasi dan Komunikasi	3,64	3,54	5,19	5,41
11. Jasa Keuangan	2,78	2,80	2,68	2,75
12. Real Estate	6,99	7,03	7,98	8,00
13. Jasa Perusahaan	0,99	1,02	0,96	0,98
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,89	1,94	1,68	1,70
15. Jasa Pendidikan	3,14	3,11	2,84	2,91
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,15	1,13	1,15	1,15
17. Jasa lainnya	1,54	1,55	1,40	1,42
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



Lampiran 11.  
 Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
 Menurut Lapangan Usaha  
 Tahun 2014-2015 \*) (Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,45	7,08	0,14	0,39
2. Pertambangan dan Penggalian	4,12	3,82	0,03	0,03
3. Industri Pengolahan	1,49	3,30	0,58	1,23
4. Pengadaan Listrik, Gas	6,91	-2,55	0,08	-0,03
5. Pengadaan Air	7,15	5,16	0,01	0,00
6. Konstruksi	11,46	8,62	0,98	0,78
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,57	4,49	0,75	0,61
8. Transportasi dan Pergudangan	6,26	6,69	0,39	0,42
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,81	7,98	0,26	0,19
10. Informasi dan Komunikasi	18,71	9,81	0,86	0,51
11. Jasa Keuangan	4,75	8,40	0,13	0,22
12. Real Estate	9,06	5,62	0,70	0,45
13. Jasa Perusahaan	8,78	7,97	0,08	0,08
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,22	6,62	0,10	0,11
15. Jasa Pendidikan	6,83	7,90	0,19	0,22
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,34	5,24	0,07	0,06
17. Jasa lainnya	7,49	6,54	0,10	0,09
<b>PDRB</b>	<b>5,47</b>	<b>5,37</b>	<b>5,47</b>	<b>5,37</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara

**Lampiran 12.**
**PDRB adhb dan adhk Banten Menurut Pengeluaran  
Tahun 2014-2015 <sup>\*)</sup>(Miliar Rupiah)**

Komponen Pengeluaran	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	233 574,5	252 082,2	201 366,2	211 790,1
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2 028,1	2 215,7	1 801,3	1 872,2
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	19 462,4	22 126,3	14 859,8	15 803,6
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	124 256,7	139 599,7	103 333,5	109 262,4
5. Perubahan Inventori	1 257,6	503,3	3 222,7	1 063,7
6. Ekspor Neto	47 894,2	61 409,4	24 622,2	28 167,2
6.1. Ekspor	357 525,1	369 372,6	281 659,6	292 438,4
6.2. Impor	309 630,9	307 963,2	257 037,4	264 271,1
<b>PDRB</b>	<b>428 473,6</b>	<b>477 936,5</b>	<b>349 205,7</b>	<b>367 959,2</b>

Catatan : <sup>\*)</sup> Angka sangat sementara



Lampiran 13.  
 Distribusi Persentase PDRB adhb dan adhk Banten  
 Menurut Pengeluaran  
 Tahun 2014-2015 \*)

Komponen Pengeluaran	Atas Dasar Harga Berlaku (adhb)		Atas Dasar Harga Konstan 2010 (adhk)	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	54,51	52,74	57,66	57,56
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,47	0,46	0,52	0,51
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,54	4,63	4,26	4,29
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	29,00	29,21	29,59	29,69
5. Perubahan Inventori	0,29	0,11	0,92	0,29
6. Ekspor Neto	11,18	12,85	7,05	7,65
6.1. Ekspor	83,44	77,28	80,66	79,48
6.2. Impor	72,26	64,44	73,61	71,82
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : \*) Angka sangat sementara

Lampiran 14.  
**Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Banten  
 Menurut Pengeluaran  
 Tahun 2014-2015 \*) (Persen)**

Komponen Pengeluaran	Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(3)	(3)	(5)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	4,87	5,18	2,82	2,98
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	12,05	3,93	0,06	0,02
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-0,22	6,35	-0,01	0,27
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,13	5,74	0,95	1,70
5. Perubahan Inventori	-45,63	-66,99	-0,82	-0,62
6. Ekspor Neto	49,58	14,40	2,46	1,02
6.1. Ekspor	5,86	3,83	4,71	3,09
6.2. Impor	2,98	2,81	2,24	2,07
<b>PDRB</b>	<b>5,47</b>	<b>5,37</b>	<b>5,47</b>	<b>5,37</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara



## Lampiran 15

Indeks Tendensi Konsumen Menurut Variabel Pembentuk  
Triwulan IV-2014 s.d. Triwulan IV-2015

Variabel Pembentuk	Tri IV-2014	Tri I-2015	Tri II-2015	Tri III-2015	Tri IV-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pendapatan Rumahtangga Kini	109,42	103,33	107,24	111,23	102,37
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi	95,89	108,38	107,07	111,98	104,30
3. Tingkat Konsumsi Bahan Makanan, Makanan Jadi di Restoran/Rumah Makan dan Bukan Makanan (Pakaian, Perumahan, Pendidikan, Transportasi, Komunikasi, Kesehatan dan Rekreasi)	119,19	100,35	111,85	110,19	104,19
<b>ITK</b>	<b>107,83</b>	<b>104,07</b>	<b>108,19</b>	<b>108,19</b>	<b>103,29</b>



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BANTEN***

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Kav. H1-2  
Jl. Raya Syekh Nawawi Al-Bantani, Kecamatan Curug, Kota Serang  
Telepon : 0254-267027, Faks. : 0254-267026  
E-mail : [bps3600@bps.go.id](mailto:bps3600@bps.go.id) Website : [banten.bps.go.id](http://banten.bps.go.id)

ISSN 2442-7403



9 772442 740004